

PANDANGAN ETIKA KRISTEN TENTANG BERBUSANA BAGI WANITA KRISTEN

Sari Murni Zalukhu
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
sarimurnizalukhu16@gmail.com

Abstrak

Pada saat ini, semakin berkembangnya zaman maka semakin banyak perubahan yang kita temui. Bukan hanya dalam era digital saja namun pada cara setiap orang berperenampilan dengan style pakaian yang digunakan. Penggunaan pakaian pada zaman ini tidak lagi memperhatikan nilai etik yang ada dalam masyarakat. 1 Timotius 2:9 telah menjelaskan bagaimana seorang wanita dituntut untuk berpakaian dengan sopan dan benar, dan mampu memilih pakaian yang berkenan di hadapan Allah sesuai kitab suci. Seperti halnya perempuan-perempuan Yahudi yang menggunakan penutup kepala untuk dan penggunaan jubah yang menutupi tubuh mereka, dan hal ini perlu dicontoh. Bukan tentang mereka yang menggunakan jubah dan penutup kepala, namun tentang cara berpakaian yang sopan dan benar yang tidak melanggar etika keKristenan. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk memberitahukan bagaimana seorang wanita Kristen yang sesungguhnya berpakaian melalui metode penulisan studi pustaka dengan mengumpulkan beberapa informasi yang relevan dengan tulisan melalui buku, jurnal, majalah, dan sumber lainnya.

Kata Kunci: Etika Kristen, Iman Kristen, Konsep Berpakaian.

PENDAHULUAN

Bila kita melihat perkembangan zaman dan teknologi ini sangatlah mempengaruhi style kehidupan setiap manusia baik secara tingkah laku, moral, karakter, dan juga etika seseorang. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya pemikiran manusia, dan tidak ingin ketinggalan zaman. Sebagai hal yang mutlak kita lihat mengenai perubahan hidup seseorang adalah etika berpakaian beberapa orang. Pakain telah dikategorikan kepada kebutuhan primer setiap orang selain makan, dan tempat tinggal. Pada umumnya, pakain digunakan untuk menutupi dirinya, melindungi dari teriknya matahari dan dinginnya cuaca. Tetapi, semakin waktu bergulir, semakin tinggi pengetahuan manusia maka fungsi pakaian tidak lagi hanya sebatas pelindung dan penutup diri, namun juga telah menjadi suatu simbol untuk jabatan, atau kedudukan seseorang dalam kehidupan masyarakat.

Sebenarnya, jenis-jenis pakaian tergantung kepada kebiasaan atau adat-istiadat pada budaya tertentu sehingga memiliki nilai etika masing-masing.¹

Etika dalam bermasyarakat sangatlah penting untuk dilakoni karena hal ini berkaitan dengan tata krama dan sopan santun setiap orang. Tata krama dan sopan santun bisa diperlihatkan kepada masyarakat melalui etika berpakaian. Etika dalam berpakaian sangatlah penting untuk diperhatikan, terutama cara berpakaian bagi kaum perempuan Kristen. Seperti yang telah dituliskan dalam kitab suci 1 Timotius 2:9-10, “Demikian juga hendaknya perempuan. Hendaklah ia berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana, rambutnya jangan berkepang-kepang, jangan memakai emas atau mutiara ataupun pakaian yang mahal-mahal, tetapi hendaklah ia berdandan dengan perbuatan baik, seperti yang layak bagi perempuan yang layak.”²

Oleh karena itu, melalui nats ini sebagai kaum perempuan Kristen kita diingatkan untuk tetap menjaga etika dalam berpakaian supaya memiliki aturan dan tidak sembarangan untuk beribadah kepada Tuhan, juga supaya terlihat sakral karena Tuhan adalah pemimpin yang besar, Raja atas segala Raja maka perlu dihormati dalam setiap sisi kehidupan kita.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam menulis jurnal ini adalah dengan metode studi pustaka. Metode studi pustaka adalah metode dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan judul jurnal yang sedang ditulis baik melalui buku, jurnal, majalah, dan juga sumber lainnya yang relevan. Pengutipan informasi dari berbagai sumber dilakukan tanpa membanding-bandingkan pendapat setiap ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Kristen

Bila berbicara tentang etika Kristen, hal itu tidak terlepas dari masyarakat Kristen juga karena dalam kitab suci juga mengajarkan bagaimana memiliki etika baik dalam cara bertingkah laku, moral, dan juga cara berpakaian seperti yang telah dijelaskan di atas. Pada dasarnya etika Kristen bersifat teologis, yang hanya dapat dimengerti dalam kerangka

¹ Asni Darmayanti Duha, ‘Etika Berpakaian Bagi Kaum Perempuan Dalam Ibadah Menurut 1 Timotius 2:9-10 Dan Aplikasinya Masa Kini’, *Teologi Berita Hidup*, 2.2 (2020), 155.

² Anggota IKAPI, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019).

anugerah ilahi. Ajaran etis ini tidak diajukan sebagai dasar moral bagi masyarakat duniawi, tetapi dirancang untuk mereka yang sudah menyambut injil, dan berjanji untuk melayani Allah. Ajara etis Yesus berakar dalam karya-Nya sebagai juruselamat.³ Beberapa hal yang dapat dimengerti tentang etika Kristen, yakni 1) Allah merupakan pusat dan sumber dari segala kebaikan, 2) hakim bagi setiap orang yang dapat memutuskan tentang salah dan benarnya perbuatan umat-Nya, 3) iman Kristen harus berdasarkan iman kepada Allah melalui Yesus Kristus yang telah menyelamatkan kita, 4) ciri-ciri Kekristenan berdasarkan pada kasih, 5) etika Kristen menyangkut seluruh kehidupan baik dalam hal rohani dan juga duniawi. Oleh karena itu, etika Kristen merupakan tindakan atau keputusan yang berdasarkan iman kepada Allah. Orang Kristen harus mencari kehendak Allah untuk mengerti maksud-maksud Allah dalam hidupnya.⁴

Konsep Iman Kristen

Iman Kristen merupakan pemberian Allah. Kata iman berasal dari bahasa Yunani “pisteo” yang artinya ‘aku percaya’.⁵ Iman Kristen dalam Perjanjian Lama sering kita dengar dengan kata “aman” yang artinya “memegang teguh”. Pengertian iman bila ditujukan kepada Allah berarti bahwa Allah harus dianggap sebagai Allah yang teguh dan kuat. Sedangkan dalam Perjanjian Baru iman kristen berarti mengamini dengan segenap kepribadian dan cara hidupnya terhadap janji Tuhan Allah, bahwa Allah telah menyelamatkan manusia dari dosa melalui pengorbanan-Nya di kayu salib.⁶

Konsep Berpakaian

Pada budaya Indonesia, cara berpakaian sering dikaitkan dengan agama dan juga tradisi yang di anutnya. Hal ini karena pakaian telah menjadi simbolis. Mulai dari zaman dahulu, pakaian yang tertutup adalah pakaian yang paling santun untuk digunakan karena akan menutup aurat.⁷ Namun seiring berkembangnya zaman busana wanita semakin banyak model dan tidak sesuai dengan kekristenan, bahkan datang ke gereja beribadah sudah menggunakan model baju yang “kurang bahan” dan itu digunakan dengan percaya dirinya, padahal sangat melanggar etika berpakaian wanita Kristen.

³ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3 : Eklesiologi, Eskatologi, Etika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

⁴ Frans Pailin Rumbi, *Jerit Dalam Kesunyian*.

⁵ Yosafat B, *Integritas Pemimpin Pastoral* (Yogyakarta: ANDI, 2010).

⁶ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007).

⁷ Nurul Farahiyah Binti Abu Bakar, ‘Etika Berbusana (Studi Kontemporer Antara Islam Dan Kristen)’, 2018.

Dalam wilayah orang Yahudi pada masa Perjanjian Baru, orang-orang Kristen yang berada dalam sekeliling Yesus menggunakan jilbab penutup kepala pada perempuan Yahudi. Hal ini dilakukan adalah bentuk dari ketaatan perempuan Kristen kepada Allah, dan hal ini masih kita temui pada belahan bumi Indonesia yakni dalam gereja-gereja Katolik birawati-birawati menggunakan jubah dan juga penutup kepala nya.

Penggunaan Jilbab/penutup kepala oleh kau perempuan adalah bentuk keotoritasan bagi kaum laki-laki. Hal ini dijelaskan oleh Paulus dalam kitab 1 Korintus 11:7-9 “Sebab laki-laki tidak perlu menudungi kepalanya: Ia menyinarkan gambaran dan kemuliaan Allah. Tetapi perempuan menyinarkan kemuliaan laki-laki. Sebab laki-laki tidak berasal dari perempuan, tetapi perempuan berasal dari laki-laki. Dan laki-laki tidak diciptakan karena perempuan, tetapi perempuan diciptakan karena laki-laki.” Maka dengan ayat ini berarti seorang perempuan harus lah menggunakan pakaian yang menutupi tubuhnya, bukan untuk menghina kemanusiaan dan martabatnya, namun sebagai bentuk penghormatan akan nilai-nilai serta norma sosial dan agama yang ada.⁸

Namun pada kehidupan sekarang ini, perempuan Kristen semakin mengikuti cara berpakaian orang-orang belahan bumi Eropa. Hal ini dipengaruhi oleh era teknologi yang semakin berkembang, sehingga dengan lebih mudah mengakses dunia luar yang memudahkan perempuan Kristen Indonesia meninggalkan bahkan menghilangkan norma-norma berpakaian yang diharapkan oleh tradisi dan agama yang dianutnya. Bila tidak mengikuti trend yang ada, maka akan kerap sekali disebut sebagai orang yang ketinggalan zaman.

Seharusnya pakaian yang pantas digunakan oleh wanita Kristen perlu untuk dipertimbangkan dan harus sesuai dengan apa yang Tuhan inginkan. 1 Petrus 3:2-5 menjelaskan bahwa “...Perhiasanmu janganlah secara lahiriah...tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah. Sebab demikianlah caranya perempuan-perempuan kudus dahulu berdandan, yaitu perempuan-perempuan yang menaruh pengharapannya kepada Allah...” Pada ayat ini mengajarkan bagi kaum wanita untuk bisa memilih dengan baik tentang pakaian yang ditawarkan oleh dunia yang semakin modern ini. Pakaian seorang perempuan Kristen harus lah sopan, tertib dan mempunyai cita rasa yang baik seperti yang di tulis oleh Paulus dalam Kitab 1 Timotius

⁸ <http://digilib.uinsgd.ac.id>

2:9 “demikian juga hendaknya perempuan. Hendaklah ia berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana, rambutnya jangan berkepong-kepong, jangan memakai emas atau mutiara ataupun pakaian yang mahal-mahal.”⁹ Berarti bahwa seorang perempuan itu dapat menggunakan pakaian yang indah, tetapi itu harus pakaian yang menyatakan bahwa mereka kenal dengan Allah dan ingin memuliakan-Nya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada zaman ini etika berpakaian wanita Kristen sudah mulai memudar oleh karena perkembangan zaman. Penggunaan teknologi juga mempengaruhi etika berpakaian dimana wanita kristen sudah dengan mudah mengakses dunia luar dengan mencontoh cara berpakaian budaya barat yang etika nya tidak sesuai dengan tradisi dan agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Padahal dalam Alkitab telah diajarkan bagaimana untuk berpakaian yang benar, santun, dan baik. Seperti yang tertulis dalam 1 Timotius 2:9, dan juga dalam kitab lainnya.

Oleh karena itu, sebagai wanita Kristen yang taat akan Allah haruslah memperhatikan perintah Allah yang dituliskan dalam kitab suci. Seorang wanita bisa menggunakan pakaian yang indah namun harus tetap memperhatikan apakah itu memuliakan Allah atau bukan. Jadilah wanita Kristen yang tetap menjunjung tinggi etika berpakaian keKristenan dengan lebih memperhatikan ketaatan akan Allah daripada penampilan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- B, Yosafat, *Integritas Pemimpin Pastoral* (Yogyakarta: ANDI, 2010)
- Bakar, Nurul Farahiyah Binti Abu, ‘Etika Berbusana (Studi Kontemporer Antara Islam Dan Kristen)’, 2018
- Duha, Asni Darmayanti, ‘Etika Berpakaian Bagi Kaum Perempuan Dalam Ibadah Menurut 1 Timotius 2:9-10 Dan Aplikasinya Masa Kini’, *Teologi Berita Hidup*, 2.2 (2020), 155
- Guthrie, Donald, *Teologi Perjanjian Baru 3 : Eklesiologi, Eskatologi, Etika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009)
- Hadiwijono, Harun, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007)
- IKAPI, Anggota, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019)

⁹ Evi Prasti, ‘Pandangan Etika Kristen Tentang Berbusana Bagi Wanita Kristen’, *Teologi Berita Hidup*, 1.2 (2019), 117.

Prasti, Evi, 'Pandangan Etika Kristen Tentang Berbusana Bagi Wanita Kristen', Teologi Berita Hidup, 1.2 (2019), 117

Rumbi, Frans Pailin, Jerit Dalam Kesunyian

<http://digilib.uinsgd.ac.id>